

KAJIAN DESAIN BATIK TULIS DI BATIK OWENS JOE BEKONANG

Ladivine Pamela

Program Studi Kriya Tekstil Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir Sutami No. 36A, Pucangsawit, Kecamatan Jebres, Surakarta 57126
Email:ladivinep6@gmail.com

ABSTRAK

Batik mengalami perkembangan dalam desain dan proses pembuatannya. Batik Owens Joe Bekonang menaikan kembali pamor batik Bekonang melalui desain batik tulis modern. Batik tulis modern salah satu upaya agar batik tetap bertahan ditengah maraknya tekstil motif batik. Masalah yang dikaji dalam penelitian adalah bagaimana latar belakang batik tulis di Batik Owens Joe Bekonang, dan bagaimana desain batik tulis di Batik Owens Joe Bekonang. Tujuan dari penelitian adalah untuk menjelaskan latar belakang batik tulis di Batik Owens Joe Bekonang, dan mengetahui desain batik tulis di Batik Owens Joe Bekonang. Penelitian ini menggunakan pendekatan desain dari Prof Nanang Rizali untuk mengkaji desain batik tulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, pada tahun 2009 Bekonang kembali memproduksi batik tulis, ditahun 2011 Batik Owens Joe Bekonang sebagai pelopor yang menaikan kembali pamor batik tulis Bekonang. Kedua, ditinjau dari desain batik tulis di Batik Owens Bekonang terdapat fungsi, estetika, proses pembuatan, material, trend mode, selera konsumen, dan pemasaran.

Kata kunci: Desain Batik Tulis, Bekonang.

ABSTRACT

Batik is experiencing development in two aspects, design and manufacturing process. Batik Owens Joe Bekonang raises the prestige of Batik Bekonang up again through modern handwritten batik designs. Modern handwritten batik is a way to preserve batik in the midts of the rise of batik motive textiles. The problems examined in the study are how the background of handwritten batik in the Batik Owens Joe Bekonang, and how the batik design in Batik Owens Joe Bekonang. . The purposes of this research are to explain the background of Batik Tulis in Batik Owens Joe Bekonang, and to find out the design of handwritten batik in Batik Owens Joe Bekonang. This research uses theoretical approach from Prof Nanang Rizali to study the design of handwritten batik. The results showed that: first, in 2009 Bekonang returned to produce handwritten batik, in 2011 Batik Owens Joe Bekonang as a pioneer who raised the prestige of Bekonang handwritten batik up again. Second, in term of handwritten batik design in Batik Owens Joe Bekonang there are functions, aesthetics, manufacturing processes, materials, fashion trends, consumer tastes, and marketing.

Keywords: *Batik design, Bekonang.*

A. Pengantar

1. Pengertian Batik dan Proses Batik

Batik adalah upaya pembuatan ragam hias pada permukaan kain dengan cara menutup bagian-bagian yang tidak dikehendaki berwarna dengan lilin/ malam panas. Menggunakan alat canting, kuas, cap, dan lain-lain untuk membuat pola diatas kain. Langkah selanjutnya mencelup kain yang sudah di gambar dengan zat warna. Langkah terakhir yaitu kain dilorod, dan dicuci untuk menghilangkan lilin (Rizali, Nanang, 2006: 39).

Menurut prosesnya, batik dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Batik tulis

Proses pembuatan batik tulis dikerjakan menggunakan alat bantu canting. Bentuk pengulangan desain tidak akan pernah sama bentuk dan ukurannya, dikarenakan motif dibuat manual dengan coretan tangan.

2) Batik cap

Proses pembuatan batik cap dikerjakan menggunakan alat canting cap. Bentuk desain pada batik cap mengalami pengulangan yang jelas, sehingga gambar nampak berulang dengan bentuk sama.

3) Batik kombinasi tulis dan cap

Proses pembuatan batik dilakukan dengan menggabungkan dua teknik batik. Dapat dilakukan dengan teknik batik tulis yang dilanjutkan dengan teknik batik cap, atau sebaliknya (Musman, Asti, 2011: 21).

2. Sejarah Batik Tulis di Bekonang

Awal munculnya batik Bekonang berasal dari Keraton-keraton Jawa. Membatik adalah kegiatan penuh nilai kerohanian membutuhkan pemusatan pikiran, kesabaran, dan kebersihan jiwa dengan dilandasi permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keindahan ragam hias *wastra* batik senantiasa menimbulkan keindahan abadi, dan mengandung nilai-nilai perlambangan yang berkaitan erat dengan latar belakang penciptaanya (Doellah, Santoso, 2002: 54).

Dahulu masyarakat Bekonang hanyalah buruh batik yang membuat batik Keraton, lalu hasil batiknya diserahkan ke Keraton. Seiring dengan berkembangnya jaman, maka munculah saudagar-saudagar di Bekonang yang memproduksi dan menjual batik untuk masyarakat umum. Koperasi batik Sukowati Bekonang merupakan tanda perkembangan industri batik di Bekonang.

Sejak tahun 1952 Bekonang telah memproduksi batik, namun Bekonang masih membuat batik yang sama persis dengan batik Keraton Surakarta. Pada tahun 1980an masyarakat Bekonang mulai mengembangkan pola-pola batik keraton dengan kreasi sendiri. Masyarakat Bekonang mulai mengkreasi pola-pola batik Keraton dari ukuran, bentuk, dan susunannya. Latar gringsing, anggur, sawut, cacah gori, merupakan isen pola keraton yang sering dijadikan latar untuk batik tradisional Bekonang.

Pada tahun 1990an masyarakat Bekonang membuat batik petani Bekonang, mulai menggabungkan pola batik Keraton dengan flora dan fauna bermotif realis. Motif batik Bekonang yang sering dijumpai yaitu motif bunga mawar dan kupu-kupu yang digabungkan dengan motif batik Keraton.

Batik Bekonang sempat mengalami keterpurukan, hingga pada tahun 2009 ketika batik diakui oleh UNESCO, pengusaha batik di Bekonang kembali meningkatkan pamor batik Bekonang dengan memproduksi kembali batik tulis tradisional dan membuat desain-desain motif batik baru.

B. Batik Tulis di Batik Owens Joe Bekonang

Seorang desainer bernama Satriyo Juli Wiyoto merupakan perancang busana asal Bekonang dengan

label Owens Joe semejak tahun 2003. Mendirikan Batik Owens Joe Bekonang, fokus pada perancangan motif batik Bekonang, serta busana batik semenjak tahun 2011. Melalui desain-desain motif batik tulis yang baru, modern, dan sesuai dengan perkembangan jaman bapak Satriyo Juli mengangkat pamor batik Bekonang.

Acara Fashion Show and Luncheon di The Sunan Hotel Solo pada 28 Februari 2012, bapak Satriyo Juli memamerkan 30 karyanya dalam acara peragaan busana. 30 karya tersebut menampilkan batik tulis dalam bentuk produk pakaian jadi berupa busana kerja dan busana pesta. Upaya tersebut merupakan salah satu strategi yang baik untuk membangkitkan kejayaan batik Bekonang.

Produk-produk batik di Batik Owens Joe Bekonang milik bapak Satriyo Juli Wiyoto memproduksi batik tulis berupa batik tulis tradisional dan batik tulis modern. Bapak Satriyo mendesain sendiri untuk desain motif pada produk-produk batik tulis modern, dan memasukan motif-motif batik tradisional Bekonang pada desain batik tulis modern yang merupakan ciri khas dari Batik Owens Joe Bekonang. Batik Owens Joe Bekonang menyajikan desain-desain batik tulis dengan desain modern, mengikuti tren mode yang sedang berkembang, dan pewarnaan warna-warna kontras dan cerah.

C. Desain Batik Tulis di Batik Owens Joe Bekonang

Berikut aspek pokok dalam persyaratan desain tekstil:

1. Fungsi Produk Batik Tulis di Batik Owens Bekonang

Fungsi produk merupakan pemikiran yang berhubungan dengan pemakaian tekstil cetak. Jenis produk batik tulis di Batik Owens Joe dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu produk kain batik dan produk batik fungsional.

a. Produk kain batik tulis di Batik Owens Joe Bekonang.

Tujuan memproduksi kain batik tulis untuk memenuhi kebutuhan sandang konsumen. Fungsi dari kain batik yang disediakan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan produk, tergantung pada konsumen yang mengkreasi produk kain batik tulis untuk dibuat berbagai produk.

Produk kain batik tulis dijual berupa lembaran kain batik dengan ukuran 210x110cm, 240x110cm, 250x110 cm. Harga untuk kain batik tulis memiliki

kisaran harga mulai dari Rp 120.000- 650.000. Harga setiap kain batik tulis tergantung pada motif, warna, dan tingkat kesulitan pembuatan kain batik tersebut. Berikut adalah produk kain batik tulis di Batik Owens Joe Bekonang:



Gambar 1

Produk kain batik tulis

Diproduksi oleh perusahaan Batik Owens Joe

Foto: Ladivine Pamela, 2019.

b. Produk batik fungsional

Produk batik fungsional merupakan produk batik yang disediakan perusahaan dapat langsung dikenakan oleh konsumen. Jenis produk fungsional antara lain pakaian jadi, berupa pakaian jenis tunik, blus, rok, gamis, dan gaun. Produk ditujukan untuk wanita dewasa diatas 25 tahun. Jenis pakaian yang diproduksi adalah pakaian semi-formal dan pesta. Pakaian dibuat dengan menggunakan ukuran standart yaitu ukuran S, M, L, XL, XXL. Produk pakaian yang diproduksi oleh perusahaan Batik Owens Joe Bekonang sebagai berikut:



Gambar 2

Produk kain batik tulis sebagai gamis

Diproduksi oleh perusahaan Batik Owens Joe

Foto: Ladivine Pamela, 2019

2. Estetika Batik Tulis di Batik Owens Bekonang

Aspek estetika adalah pertimbangan gagasan atau ide, dan tema termasuk olahan ragam hias, komposisi desain, dan warna. Estetika dalam suatu produk penting untuk memperhitungkan kesatuan pada desain yang dibuat.

Motif batik tulis yang dibuat oleh Batik Owens Joe Bekonang merupakan motif batik modifikasi antara motif batik tradisional dan motif baru terinspirasi dari alam atau lingkungan sekitar. Inovasi dilakukan pada desain motif, teknik perwarnaan, atau pada teknik pembatikan sehingga batik tulis yang ada di Batik Owens Joe Bekonang memberikan sesuatu yang baru pada batik tulis untuk konsumen.

Berikut akan dijelaskan aspek estetika desain batik tulis di Batik Owens Joe Bekonang berdasarkan penggolongan motif batik:

1) Golongan motif geometris

Golongan motif geometris yaitu motif-motif yang tersusun atas unsur-unsur bentuk dasar geometri seperti lingkaran, segi empat, segi tiga, dan sebagainya (Susanto, Sewan, 1980: 214. Berikut desain motif geometris parang dan kawung di Batik Owens Joe Bekonang :

Desain motif batik tulis geometris Parang.



Gambar 3

Desain motif batik tulis geometris Parang

Diproduksi oleh perusahaan Batik Owens Joe

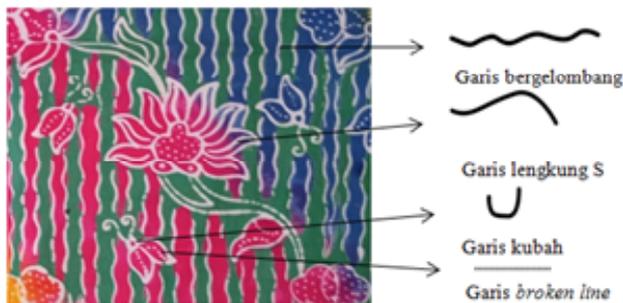
Foto: Ladivine Pamela, 2019.

Motif parang dan lereng adalah motif yang tersusun menurut garis miring atau diagonal. Produk batik tulis dari Batik Owens Joe yang dibuat tahun 2016. Kain katun primissima dengan ukuran 210x110cm digunakan sebagai bahan utama. Desain motif batik modifikasi motif batik tradisional Parang dengan pewarnaan pola lereng.

Motif utama desain motif batik tulis yaitu garis gelombang yang disusun pola lereng. Motif pendukung yaitu bunga dan kumbang yang terletak dibawah motif utama. Teknik pewarnaan menggunakan teknik colet.

a) Unsur ragam hias

Jenis motif ragam hias geometris yang digabungkan dengan ragam hias flora. Garis pada desain motif batik tulis yaitu garis ekspresi. Gabungan dari garis-garis yang luwes dan tak terukur membentuk sebuah bentuk yang disebut motif. Pada desain motif batik terdapat garis gelombang yang memiliki kesan luwes, indah, dan gemulai. Garis lengkung S adalah garis terindah dari semua garis yang memberi karakter indah, luwes, dan dinamis. Garis kubah memberi kesan dinamis dan kuat.



Gambar 4

Garis Desain motif batik tulis geometris Parang Diproduksi oleh perusahaan Batik Owens Joe Foto: Ladivine Pamela, 2019.

b) Unsur warna

Warna pada desain motif batik tulis terdapat warna orange-kuning (*saffron*), hijau, biru, dan merah. Perpaduan dari warna-warna ini tergolong jenis warna tetrad komplemen. Tetrad komplemen memiliki empat warna atau lebih warna kontras pada cakra warna, juga disebut sebagai susunan warna segi empat sama sisi dalam cakra warna.

c) Komposisi

Master desain berukuran 26x20cm. Pengulangan master desain menggunakan metode setengah langkah kearah panjang kain. Pewarnaan tergolong warna tetrad komplemen. Setiap warna memberikan efek pola lereng terhadap motif batik, sehingga kesan pola lereng seperti pola motif parang sangat nampak.

Bentuk dari motif utama motif batik adalah garis gelombang sebagai pusat perhatian yang terinspirasi dari motif batik parang tamur. Garis gelombang disusun sehingga membentuk pola lereng. Motif isen kembang krokot dibuat sebagai motif tumpal dengan ukuran sekitar 10cm.

Desain motif batik tulis geometris Kawung.



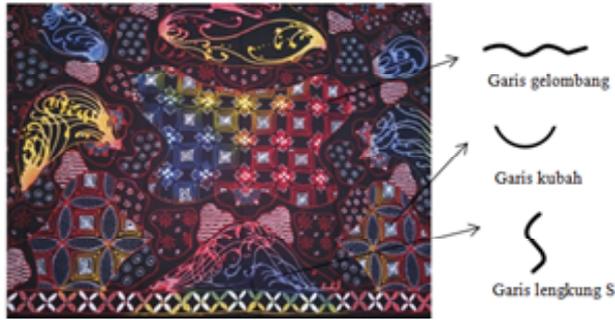
Gambar 5

Desain motif batik tulis geometris Kawung Diproduksi oleh perusahaan Batik Owens Joe Foto: Ladivine Pamela, 2019

Motif kawung kawung adalah motif yang tersusun dari bentuk bundar atau elips, susunan memanjang menurut garis diagonal miring kiri dan kanan berselang seling (Susanto, Sewan, 1980: 226). Produk batik tulis dari Batik Owens dibuat pada tahun 2019. Kain katun primissima dengan ukuran 210x110cm digunakan sebagai bahan utama. Desain motif batik modifikasi dari motif batik tradisional Sekar Jagad dan Kawung yang di desain ulang menjadi lebih modern. Motif pendukung yaitu motif ombak air. Beberapa bidang lain diisi dengan bermacam-macam isen-isen.

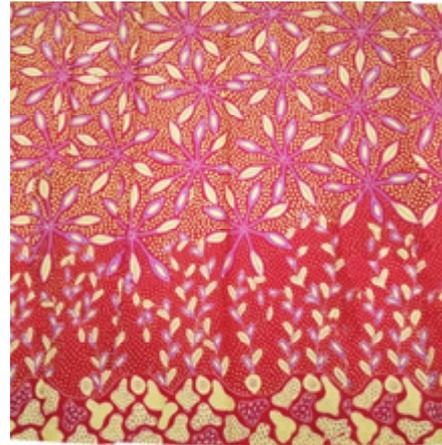
a) Unsur ragam hias

Ragam berupa ragam hias geometris. Unsur garis pembentuk ragam hias pada desain merupakan garis ekspresi. Garis horisontal yang memberikan kesan tenang, damai, dan pasif. Garis lengkung yang bersifat dinamik, kuat, dan ringan. Garis gelombang yang memberikan kesan luwes, dinamis, dan indah. Selain garis juga terdapat gabungan dari titik-titik yang membentuk motif. Berikut jenis-jenis garis pada desain batik tulis:



Gambar 6

Garis pada desain motif batik tulis geometris Kawung Diproduksi oleh perusahaan Batik Owens Joe
Foto: Ladivine Pamela, 2019



Gambar 7

Desain motif batik tulis Semen Tumbuhan Diproduksi oleh perusahaan Batik Owens Joe
Foto: Ladivine Pamela, 2019.

b) Unsur warna

Pewarnaan menggunakan teknik pewarnaan gradasi. Perpaduan berbagai warna primer yang menghasilkan gradasi warna, diredam warna gelap pada latar, sehingga warna gradasi pada motif dapat terlihat dengan jelas. Keseluruhan, warna merah merupakan warna yang paling dominan. Warna merah memiliki karakter panas, dinamis, berani, semangat, dan energik.

c) Komposisi

Ukuran master desain sebesar 105x110cm. Pengulangan pada master desain menggunakan repetisi *mirror* atau refleksi diulang sebanyak 1 kali ke arah panjang kain.

Pada desain batik tulis garis-garis ekspresi dihubung-hubungkan sehingga membentuk bidang biomorfik. Bidang biomorfik menjadi pusat perhatian desain, pada dalam diisi dengan motif Kawung, motif ombak air, dan berbagai macam isen. Isen tradisional yang digunakan yaitu cecek, seperti: cecek 3, cecek 5, cecek 7.

2) Golongan motif Semen

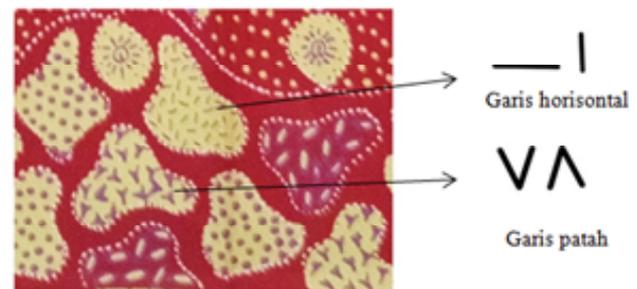
Golongan motif semen yaitu terdiri dari tumbuhan, hewan, dan lar-laran yang tersusun secara harmoni. Menurut macamnya motif semen dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu: motif semen yang tersusun dari motif tumbuhan, motif semen dari kombinasi motif hewan dan tumbuhan, dan motif semen kombinasi dari motif tumbuhan dan lar-laran (Susanto, Sewan, 1980: 214). Berikut desain motif Semen di Batik Owens Joe Bekonang :

Desain motif batik tulis Semen jenis tumbuhan.

Produk batik tulis dari Batik Owens Bekonang dibuat pada tahun 2017. Kain katun primissima dengan ukuran 210x110cm digunakan sebagai bahan utama. Desain utama motif batik tulis dedaunan, pada bagian bawah kain motif bebatuan diisi dengan berbagai isen. Batik tulis menggunakan teknik pembatikan yang sering digunakan untuk batik petani Bekonang, yaitu teknik nitik.

a) Unsur ragam hias

Ragam hias berupa ragam hias flora. Motif batik tulis sebagian besar pembuatan motif menggunakan teknik nitik. Terdapat juga garis seperti garis horizontal dan garis patah. Garis horizontal tergolong jenis garis lurus memberikan kesan damai dan pasif. Garis patah tergolong jenis garis majemuk memberikan kesan semangat dan bergairah.



Gambar 8

Garis pada Desain motif batik tulis Semen Tumbuhan Diproduksi oleh perusahaan Batik Owens Joe
Foto: Ladivine Pamela, 2019.



Gambar 9
Batik Nitik

Diproduksi oleh perusahaan Batik Owens Joe
Foto: Ladvine Pamela, 2019.

b) Unsur warna

Warna pada desain motif batik tulis terdapat warna merah-oranye (*vermilion*), biru-violet, dan kuning-hijau. Perpaduan dari warna-warna ini tergolong warna triad komplemen.

Keseluruhan, warna merah-oranye yang menjadi warna latar mendominasi untuk pewarnaan desain motif batik tulis. Warna merah-oranye tergolong jenis warna *intermediate* yang memberikan kesan hangat dan bergairah.

c) Komposisi

Master desain seukuran dengan lebar dan panjang kain. Motif utama yaitu dedaunan memiliki ukuran sekitar 15x15cm sebagai pusat perhatian. Motif daun dan batu menggunakan cara penggambaran deformasi, yaitu penggambaran objek dengan melakukan perubahan dari bentuk aslinya tetapi karakternya objek masih dipertahankan. Arah pengulangan motif kearah panjang kain.

Desain motif batik tulis semen jenis hewan dan tumbuhan.



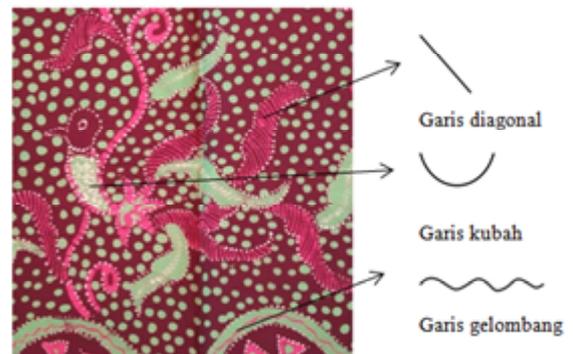
Gambar 10

Desain motif batik tulis semen hewan dan tumbuhan
Diproduksi oleh perusahaan Batik Owens Joe
Foto: Ladvine Pamela, 2019

Desain motif batik tulis semen hewan dan tumbuhan . Produk batik tulis dari Batik Owens dibuat pada tahun 2017. Kain katun primissima dengan ukuran 210x110cm digunakan sebagai bahan utama. Desain motif batik tulis bermotif kupu-kupu dan burung banyak dijumpai pada batik Bekonang. Motif pendukung berupa sulur-sulur. Motif batik tulis menggunakan teknik pematikan nitik.

a) Unsur ragam hias

Ragam hias berupa gabungan dari ragam hias fauna dan ragam hias flora. Teknik nitik atau juga bisa disebut teknik *pointilis*. Ekperimen menyusun titik-titik dengan memberikan tetesan, semprotan, atau tutulan dapat dilakukan dengan berbagai alat misalnya, canting, kuas, lidi, dan lainnya. Selain runturan titik juga terdapat beberapa garis yang dijadikan isen-isen. Garis yang terdapat pada desain batik tulis yaitu garis diagonal yang memiliki simbol kemegahan, kekuatan, dan kejujuran. Garis kubah memberikan kesan ringan dan dinamis. Garis gelombang memberi kesan indah, dinamis, dan luwes.



Gambar 11

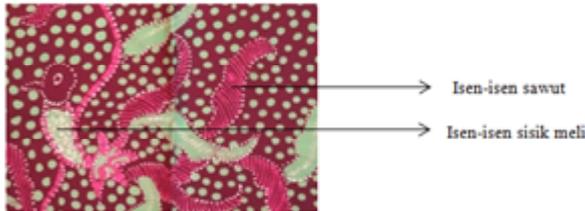
Garis desain motif batik tulis semen hewan dan tumbuhan
Diproduksi oleh perusahaan Batik Owens Joe
Foto: Ladvine Pamela, 2019

b) Unsur warna

Warna pada desain terdapat warna merah-oranye (*vermilion*) dan hijau-biru. Perpaduan dari dua warna ini tergolong pada jenis warna split komplementer. Keseluruhan, warna merah-oranye yang menjadi warna latar, motif bunga, kupu-kupu, dan burung, mendominasi untuk pewarnaan desain motif batik tulis. Warna merah-oranye yang tergolong warna *intermediate* memberikan kesan hangat, dominasi dan semangat.

c) Komposisi

Motif utama yaitu kupu-kupu dan burung memiliki ukuran 10cm. Master desain berukuran panjang dan lebar kain. Bentuk dari desain motif batik merupakan stilasi flora dan fauna yang dibuat lebih meliuk-liuk dan luwes, sehingga burung, kupu-kupu, daun, dan bunga telah berbeda dari bentuk aslinya. Isen-isen sebagian besar menggunakan titik-titik dengan ukuran bervariasi, terdapat juga isen-isen sawut dan sisik melik.



Gambar 12

Isen-isen batik tulis semen hewan dan tumbuhan
Diproduksi oleh perusahaan Batik Owens Joe
Foto: Ladivine Pamela, 2019

3) Golongan motif batik baru

Golongan motif batik baru pola dasarnya adalah lukisan lilin pada kain, kemudian diselesaikan secara batik yaitu diberi isen-isen, cecek, ukel, dan garis-garis pada motif. Gambar yang terjadi pada permukaan kain tidak berulang dan motif dengan gaya bebas (Susanto, Sewan, 1980: 213). Berikut desain motif batik baru di Batik Owens Joe Bekonang :



Gambar 13

Desain Motif Batik Tulis Baru
Diproduksi oleh perusahaan Batik Owens Joe
Foto: Ladivine Pamela, 2019

Produk batik tulis dari Batik Owens dibuat pada tahun 2018. Kain katun primissima dengan ukuran 210x110cm digunakan sebagai bahan utama. Desain motif batik tulis modifikasi dari motif batik tradisional Sekar Jakad.

a) Unsur ragam hias

Ragam hias berupa ragam hias flora. Unsur pembentuk ragam hias yang digunakan garis kaligrafi. Berikut jenis-jenis garis yang terdapat dalam desain motif batik tulis:



Gambar 14

Garis pada desain Motif Batik Tulis Baru
Diproduksi oleh perusahaan Batik Owens Joe
Foto: Ladivine Pamela, 2019

Ukuran garis berupa panjang-pendek, dan tebal-tipis. Garis termasuk pada komponen batik yang memiliki peran penting dalam arti simbolis. Garis horizontal mengesankan damai, tenang, pasif, dan kaku. Garis diagonal memberikan karakter gerakan meluncur, dinamis, dan lincah. Garis lengkung memberikan karakter kuat, ringan, dinamis, dan kemegahan. Garis lengkung S dan garis gelombang memberikan kesan luwes.

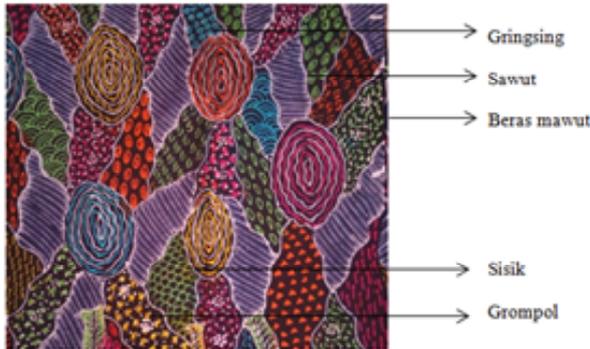
b) Unsur warna

Pewarnaan menggunakan teknik colet yang menggabungkan banyak warna yaitu warna primer dan warna sekunder. Warna merah, biru, dan kuning termasuk warna primer. Warna ungu, hijau, orange tergolong warna sekunder. Warna biru muda dan merah muda tergolong warna *value* terang atau warna yang dicampur pigmen putih. Keseluruhan, warna biru merupakan warna yang paling dominan. Warna biru mempunyai asosiasi pada air dan langit, yang memberikan kesan dingin, pasif, tenang, dan keharmonisan.

c) Komposisi

Master desain berukuran dengan panjang dan lebar kain, tidak melakukan perulangan master desain. Ruang diisi motif pendukung dengan ukuran yang

bervariasi. Bidang berupa bidang bersudut bebas, bentuk ruang yang tidak beraturan dan bersudut bebas. Motif utama atau pusat perhatian desain berbentuk bidang yang diisi dengan berbagai macam isen. Pola motif terinspirasi dari pola batik tradisional sekar jagad. Motif pendukung terdapat pada bagian bawah kain. Motif pendukung antara lain: rebung dengan digabungkan bunga tulip, motif pohon kelapa, daun berbentuk hati.



Gambar 15
Isen pada desain Motif Batik Tulis Baru
Diproduksi oleh perusahaan Batik Owens Joe
Foto: Ladivine Pamela, 2019



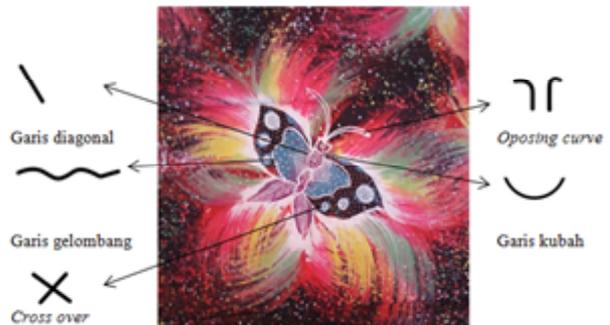
Gambar 16
Desain motif batik tulis baru
Diproduksi oleh perusahaan Batik Owens Joe
Foto: Ladivine Pamela, 2019

Produk batik tulis dari Batik Owens dibuat pada tahun 2019. Kain katun primissima dengan ukuran 210x110cm digunakan sebagai bahan utama. Terdapat satu jenis motif yaitu motif kupu-kupu.

a) Unsur ragam hias

Ragam hias berupa ragam hias fauna. Unsur pembentuk ragam hias yaitu garis, titik, dan bidang.

Pada desain motif batik terdapat unsur garis dan titik. Berikut jenis-jenis garis yang digunakan pada desain batik tulis:



Gambar 17
Garis pada desain motif batik tulis baru
Diproduksi oleh perusahaan Batik Owens Joe
Foto: Ladivine Pamela, 2019

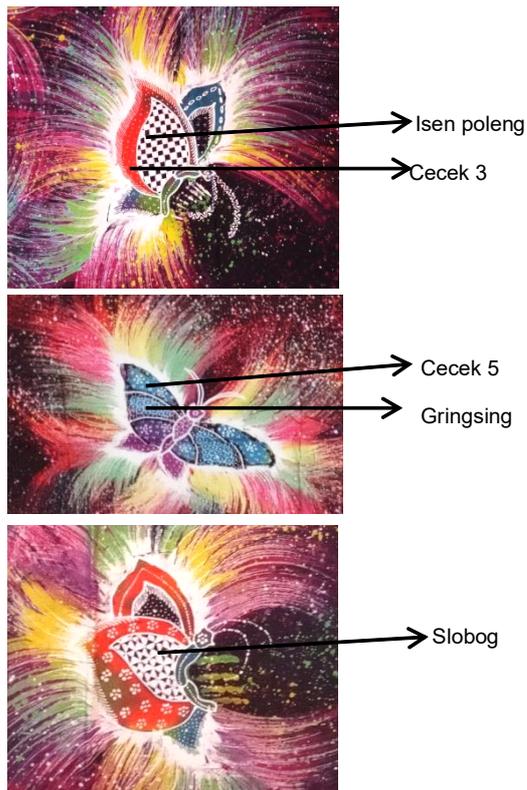
Garis lengkung gelombang merupakan garis lengkung majemuk yang memberikan kesan luwes dan dinamis. Garis diagonal memiliki kesan gesit, lincah, dan dinamis. Garis lengkung memberikan kesan ringan, kuat, dinamis, dan luas. Titik disebut juga dengan spot. Hasil dari cipratan, tetesan, semprotan, dan tutulan membentuk spot. Titik pada desain batik kontemporer 7 jumlah titik ditentukan dengan bebas dan alat penyentuhnya pun menggunakan berbagai alat.

b) Unsur warna

Pewarnaan menggunakan teknik celup yang menggabungkan banyak warna yaitu warna primer dan warna sekunder. Keseluruhan dari warna-warna tersebut, warna merah merupakan warna yang paling dominan. Warna merah memiliki karakter warna panas, yang melambungkan enerjik, semangat, dan berani.

c) Komposisi

Master desain seukuran dengan panjang kain, dan tidak melakukan perulangan master desain. Ruang kosong pada motif kupu-kupu diisi berbagai isen dengan ukuran bervariasi. Pada latar terdapat motif titik-titik yang dibuat dari cipratan kuas, begitu pula motif angin berada dipinggir motif kupu-kupu dibuat spontan dari goresan kuas. Motif utama dan juga pusat perhatian desain motif yaitu stilasi dari kupu-kupu tampak samping dan atas dengan ukuran bervariasi. Motif pendukung berupa goresan dan cipratan kuas yang membentuk garis dan titik-titik. Berikut isen-isen tradisional yang terdapat pada batik tulis:



Gambar 18

Isen pada desain motif batik tulis baru
Diproduksi oleh perusahaan Batik Owens Joe
Foto: Ladivine Pamela, 2019

3. Material Batik Tulis di Batik Owens Bekonang

Aspek bahan merupakan pertimbangan pemilihan jenis serat benang, struktur tenunan, sifat, daya serap atau suai kain. Pemilihan bahan yang sesuai dengan fungsi sangat menentukan produk tekstil. (Rizali, Nanang, 2006: 60). Berikut bahan dan alat untuk pembuatan batik tulis di Batik Owens Joe Bekonang:

a. Bahan untuk pembuatan batik:

1) Kain

Kain yang biasa digunakan di Batik Owens Joe sebagai bahan utama yaitu kain katun primissima. Menurut Sewan Susanto dalam bukunya "Seni Kerajinan Batik Indonesia" menjelaskan kualitas yang baik menjadikan kain primissima digunakan untuk pembuatan batik tulis. Kain primissima lebih halus, sehingga proses pelekatan malam dengan menggunakan canting lebih mudah.

2) Malam/ lilin

Malam diperoleh dari ekskresi tumbuh-tumbuhan, berupa damar atau resin, juga dapat berasal dari sumber hewani dari sarang tawon atau lebah, namun ini jarang digunakan dalam pembuatan ba-

tik. Malam berfungsi untuk menutupi bagian kain yang akan diberi warna. (Lisbijanto, Harry, 2013: 20). Batik Owens Joe menggunakan malam putih dan malam kuning yang berasal dari minyak tanah untuk proses pembuatan batik tulis.

3) Pewarna kain

Zat pewarna merupakan bahan yang dipakai untuk memberi warna pada kain batik. Zat pewarna dapat berasal dari pewarna sintetis atau alami (Musman, Asti 2011: 31).

Bahan pewarna yang digunakan pada proses pembuatan batik tulis di Batik Owen Joe Bekonang menggunakan zat warna alam dan sintetis. Jenis zat warna yang digunakan pada pewarnaan alami yaitu kulit manggis, kulit kayu teger, mengkudu, daun manga, dan lain sebagai. Jenis zat warna sintetis yang digunakan yaitu zat warna remasol dan indigosol.

b. Alat untuk pembuatan batik

1) Gawangan

Di Batik Owens Joe gawangan berfungsi untuk menggantungkan kain mori yang akan atau sudah dibatik.

2) Canting

Alat untuk menggambar dengan coretan malam pada kain mori. Canting terbuat dari kombinasi tembaga dan kayu. Batik Owens Joe Bekonang menggunakan berbagaimacam jenis canting. Canting cecekan berukuran bagian ujung lubang berukuran kecil, canting tembakan berukuran besar untuk membatik bidang yang luas, canting klowongan untuk menggambar motif dasar.

3) Kompor

Batik Owens Joe menggunakan kompor batik listrik dalam proses pembuatan batik tulis.

4) Bandul

Bandul terbuat dari logam, kayu, atau batu. Fungsinya untuk menahan kain mori yang baru dibatik agar tidak mudah ditiup angin atau tarikan pembatik secara tidak sengaja.

5) Dingklik

Dingklik atau bangku yang digunakan untuk duduk pembatik.

4. Teknik dan Proses Pembuatan Batik Tulis di Batik Owens Bekonang

Aspek proses merupakan teknik yang dilakukan melalui berbagai teknik dengan memperhatikan kemampuan daya produksi dan pengulangannya. Proses akhir dari suatu desain tekstil diolah menjadi barang produksi.

Pembuatan batik di Batik Owens Joe menggunakan dua teknik yaitu teknik batik tradisional (celup) dan teknik batik pesisiran (colet). Proses pembuatan kedelapan desain batik tulis kontemporer pada aspek estetika menggunakan teknik dua jenis teknik batik yang biasa digunakan di Batik Owens Joe. Berikut penjelasan proses dari teknik batik tradisional dan teknik batik pesisiran:

a. Proses pembuatan batik tulis teknik tradisional:

- 1) Proses *Molani/ Memola*
- 2) Proses *Nyantingi/ Mbatik*
- 3) Proses *Ngiseni*

Kain yang telah digambar motif batik, kemudian diberi variasi pada ornamen atau motif yang telah dibuat.

- 4) Proses pewarnaan 1
- 5) Proses *Nembok*
- 6) Proses pewarnaan 2
- 7) Proses *Ngelorod*

b. Proses pembuatan batik tulis teknik pesisiran:

Proses pembuatan batik tulis dengan teknik pesisiran pada saat proses pewarnaan tidak seluruhnya menggunakan teknik pencelupan. Batik pesisiran mempunyai warna yang beraneka ragam. Terdapat beberapa bagian pada pola, teknik pewarnaan dilakukan dengan cara menyapukan warna tertentu pada bagian tersebut, proses ini disebut *nyolet*. Proses pembatikan pesisiran ini juga dilakukan oleh Batik Owens Joe Bekonang. Tujuannya agar batik memiliki ragam warna dan pewarnaan dapat dilakukan secara serempak. Berikut proses pembuatan batik tulis teknik pesisiran:

- 1) Kain mori dipotong sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Proses *Molani/ Memola*
- 3) Proses *Mbatik*
- 4) Proses *Nyolek*
- 5) Proses *Nutup*
- 6) Proses *Ndhasari*
- 7) Proses *ngelorod*

Dari keempat aspek pokok diperlukan pula aspek pendukung untuk memaksimalkan desain batik tulis di Batik Owens Bekonang. Berikut aspek pendukung desain batik tulis di Batik Owens Joe Bekonang:

1. Aspek Mode

Perkembangan mode yang saat ini berkembang dipasar berpengaruh terhadap motif yang dihasilkan pada kain, dan pakaian yang dibuat oleh perusahaan batik. Desain-desain motif pada batik tulis

mengikuti mode yang berkembang saat ini, dengan tujuan agar batik tulis tidak tersaingi atau tertinggal dari tekstil motif batik.

Produk batik tulis memiliki sasaran konsumen masyarakat ekonomi menengah keatas, dikarenakan harga yang ditentukan cukup mahal, dan batik tulis memiliki nilai seni tinggi. Harga yang ditentukan sebanding dengan teknik pembuatan produk secara manual tanpa bantuan teknologi canggih yang dapat membuat produk secara masal.

Teknik pembuatan tersebut menjadikan produk batik tulis termasuk produk eksklusif. Sasaran yang dituju untuk penggunaan produk batik tulis fungsional berupa pakaian wanita dan pria. Produk ini biasa digunakan untuk acara resmi, acara non formal seperti acara pesta, dan lain sebagainya.

Bapak Satriyo selaku pemilik batik Owens Joe mengatakan tren motif mengikuti perkembangan jaman, dan lebih dikreasikan lagi sehingga sesuai dengan selera konsumen. Tren warna yang sedang diminati konsumen yaitu warna-warna kontras. Tren fesyen sama halnya dengan tren mode desain batik, kain batik tulis yang dijadikan produk pakaian jadi mengikuti perkembangan tren mode fesyen terbaru.

2. Aspek Selera Konsumen

Bapak Satriyo selaku pemilik batik Owens Joe menyatakan selera konsumen lebih menyukai motif batik tulis dengan kreasi kreatif, pewarnaan dengan warna-warna cerah. Motif batik tulis dengan corak yang bebas, mengikuti tren, modern, dan warna bervariasi biasa digunakan konsumen untuk bahan baku pakaian jadi seperti *dress*, *blus*, dan rok dengan model yang sedang sedang tren.

3. Pemasaran

Bapak Satriyo mengatakan bahwa usaha batik yang beliau kelola saat ini menggunakan sistem pemasaran langsung. Pemasaran dengan mendirikan toko dan memajang produk batik semenarik mungkin agar meningkatkan daya beli konsumen. Produk batik berupa pakaian jadi dipajang di patung, sedangkan produk kain batik diletakkan di gawangan.

D. Kesimpulan

Batik Owens Joe tetap mempertahankan untuk memproduksi batik tulis di tengah pesatnya perkembangan tekstil motif batik, dengan cara melakukan pengembangan pada desain batik tulis Bekonang. Produk-produk yang dihasilkan pada perusahaan Batik Owens Joe merupakan produk kain

batik tulis dan produk fungsional berupa pakaian jadi. Segi aspek estetika jenis motif batik yang diproduksi dari tahun 2016-2019 merupakan batik tulis motif geometris, motif semen, dan motif modern. Segi aspek material bahan kain yang digunakan untuk bahan utama pembatikan menggunakan bahan katun primissima, bahan pewarna yang digunakan berupa bahan pewarna sintesis dan alam. Teknik yang digunakan dalam pembuatan batik tulis kontemporer adalah teknik batik tradisional (celup) dan teknik batik pesisiran (colet).

Pembuatan dan perkembangan motif dan mode pakaian pada batik tulis dipengaruhi oleh tren mode yang sedang berkembang di pasar. Perusahaan Batik Owens Joe masih bertahan memproduksi batik tulis karena permintaan yang semakin meningkat. Masyarakat lebih memilih batik tulis dikarenakan produk eksklusif dan *handmade*. Segi pemasaran Batik Owens Joe terus memperkenalkan batik tulis dari Bekonang agar lebih dikenal luas oleh masyarakat.

KEPUSTAKAAN

- Affanti, Tiwi Bina. 2008. *Ornamentik*. Surakarta: Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Sebelas Maret.
- Anas, Biranul. 1997. *Indonesia Indah Jilid 8: Batik*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita dan BP3 TMII.
- Doellah, Santosa. 2000. *Batik: Pengaruh Jaman dan Lingkungannya*. Surakarta: Dinar Hadi.
- Kalinggo Honggopuro. 2002. *Bathik sebagai Busana dalam Tatanan dan Tuntunan*. Surakarta: Yayasan Peduli Karaton Surakarta Hadiningrat.
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta: Andi.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Musman, Asti, dkk. 2011. *Batik: Warisan Adhuluhung Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nugroho, Sarwo. 2015. *Manajemen Warna dan Desain*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nugroho, Sugeng. 2013. "Desain Wayang Pada Batik Rakyat Eks-Karesidenan Surakarta Yang Bernilai Jual Dan Bermuatan Edukatif". *Skripsi*. Jurusan Seni Pedalangan, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Ramelan, Tumbu. 2010. *"The 20" Century Batik Masterpiece*. Jakarta: KR Communication.
- Riyanto, dkk. 1997. *Katalog Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan industri Kerajinan dan Batik.
- Rizali, Nanang. 2006. *Tinjauan Desain Tekstil*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana Elemen Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sarwono. 1996. *Studio Tekstil Dasar*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.
- Sulistyowati, Amin, 2017, Estetika Batik Pedesaan di Bekonang Sukoharjo, Volume 4 No 1, dalam <http://jurnal.asdi.ac.id/>, diunduh pada 18 September 2018.
- Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Batik.
- Sutopo, HB, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.
- Widodo, BA. 1983. *Batik Tradisional*. Jakarta: PT. Penenbar Swadaya.